

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya. Potensi sumber daya dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi, salah satunya melalui pembangunan industri perikanan. Pembangunan industri perikanan dapat membantu masyarakat dalam roda perekonomian mereka.

Industri pengolahan perikanan adalah usaha pengolahan hasil perikanan/organisme yang hidup di air untuk tujuan komersial/industri baik hasil budidaya maupun hasil tangkap (Thrane et al., 2009). Industri perikanan merupakan industri yang dapat mendorong kegiatan ekonomi yang dimana diketahui bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah. Berdasarkan Statistik Indonesia Volume 52, 2024 bahwa nilai Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi, 2022 mencapai RP. 192.222.345.315.

Industri perikanan, bisa juga disebut dengan industri penangkapan ikan adalah industri atau aktivitas menangkap, membudidayakan, memproses, mengawetkan, menyimpan, mendistribusikan, dan memasarkan produk ikan (Organisasi Pangan dan Pertanian). Dalam upaya menjalankan kegiatan industri perikanan perlu adanya fasilitas-fasilitas yang menunjang seperti Pelabuhan yang digunakan untuk tempat bersandar ikan, Pelabuhan juga digunakan untuk tempat pemasaran maupun pendistribusian ikan menuju tempat industri perikanan yang bisa di olah untuk mendapatkan nilai jual tambah. Perlunya juga fasilitas-fasilitas untuk pengawetatan ikan agar tetap menjaga kesegaran kualitas dari hasil ikan tangkap tersebut.

Pada kegiatan industri perikanan kesegaran ikan mempengaruhi kualitas ikan yang juga menjadi faktor penentu sebagai daya tarik dari produk perikanan tersebut di mata para pelanggan yang menjadi daya jual. Salah satu hal yang mempengaruhi dari kesegaran ikan tangkap ialah es. Industri es sangat diperlukan dalam kegiatan industri perikanan. Selain menjaga kualitas ikan, es juga digunakan untuk pemasaran ikan dari Pelabuhan menuju industri perikanan agar tetap menjaga keawetan ikan tangkap tersebut. Sehingga tetap menjaga kualitas ikan agar bisa di olah untuk memberikan nilai jual yang lebih.

Di Kabupaten malang yang merupakan wilayah pesisir memiliki potensi dibidang industri perikanan, sehingga kegiatan industri perikanan menjadi salah satu industri yang dapat berkembang. Tercatat menurut data Dinas kelautan dan perikanan kabupaten malang potensi hasil tangkapan di

Kabupaten Malang berkisar 403.00 ton/tahun. Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang merupakan kecamatan penghasil perikanan tangkap terbesar di Kabupaten Malang. Terdapat sentra pengembangan perikanan laut yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan Tempat pelelangan ikan (TPI). Dalam upaya pemasaran hasil perikanan, kondisi produk pemasaran menjadi kunci penting dalam pemasaran dalam hal ini kesegaran/kualitas ikan menjadi penentu utama.

Pada kegiatan industri perikanan fasilitas fungsional belum ditemukannya industri pembuatan es di Kabupaten Malang untuk mendukung kegiatan industri perikanan yang ada. Maka dibutuhkan industri pembuatan es dalam upaya mendukung kegiatan industri perikanan agar menjaga kesegaran dan kualitas hasil ikan tangkap. Tempat pendaratan Ikan (TPI) Sendangbiru Kabupaten Malang, Jawa Timur, membutuhkan pabrik es karena sampai saat ini kebutuhan nelayan untuk mengawetkan hasil tangkapannya. Bupati Malang Rendra Kresna di Malang, mengakui, kebutuhan pabrik es tersebut sangat mendesak. "Untuk memenuhi kebutuhan nelayan terpaksa harus 'impor' dari daerah lain," tegasnya. Akan tetapi, dari beberapa daerah yang memasok es balok untuk nelayan Sendangbiru itu yang kualitasnya bagus hanya dari Kota Malang dan Blitar, karena esnya cukup jernih (<https://jatim.antaranews.com/>).

Untuk memenuhi kebutuhan es maka perlunya pembangunan industri es. Dan untuk pembangunan industri es maka perlu adanya penentuan-penentuan lokasi yang sesuai dalam kriteria pembangunan industri es. Menurut Weber, teori lokasi industri memanfaatkan tiga elemen kunci (variabel penentu) dalam kerangka teorinya, yakni titik bahan baku, titik konsumsi, dan titik tenaga kerja. Ketiga elemen (faktor) ini dinilai melalui perhitungan biaya transportasi yang setara.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan industri perikanan di Kabupaten Malang merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong perekonomian daerah tersebut, namun keberadaan fasilitas fungsional atau fasilitas pendukung seperti industri es menjadi salah satu masalah yang dihadapi pelaku industri perikanan, baik nelayan maupun produsen selaku penyedia hasil produksi, keberadaan industri es menjadi satu faktor penting dalam meningkatkan harga pasar dari hasil produksi industri perikanan, hal ini dikarenakan es menjadi peran penentu untuk menjaga serta meningkatkan kualitas ikan atau produk yang dipasarkan. Adapun berdasarkan latar belakang masalah tersebut adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besaran kebutuhan es yang diperlukan dalam kegiatan industri perikanan di Sendang Biru Kabupaten Malang?
2. Bagaimana kesesuaian kriteria industri es di Sendang Biru Kabupaten Malang?

3. Dimana lokasi yang paling sesuai untuk industri es di Sendang Biru Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lokasi yang memiliki kesesuaian yang tepat guna melakukan pembangunan industri es di Kabupaten Malang. Tujuan penelitian dapat dicapai melalui sasaran-sasaran sebagai berikut;

1. Mengetahui besaran kebutuhan es yang diperlukan serta luas lahan dalam kegiatan industri perikanan di Sendang Biru Kabupaten Malang
2. Mengetahui kriteria yang sesuai untuk industri es di Sendang Biru Kabupaten Malang
3. Mengetahui lokasi yang paling sesuai untuk pembangunan industri es di Sendang Biru Kabupaten Malang.

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian dijabarkan sebagai berikut:

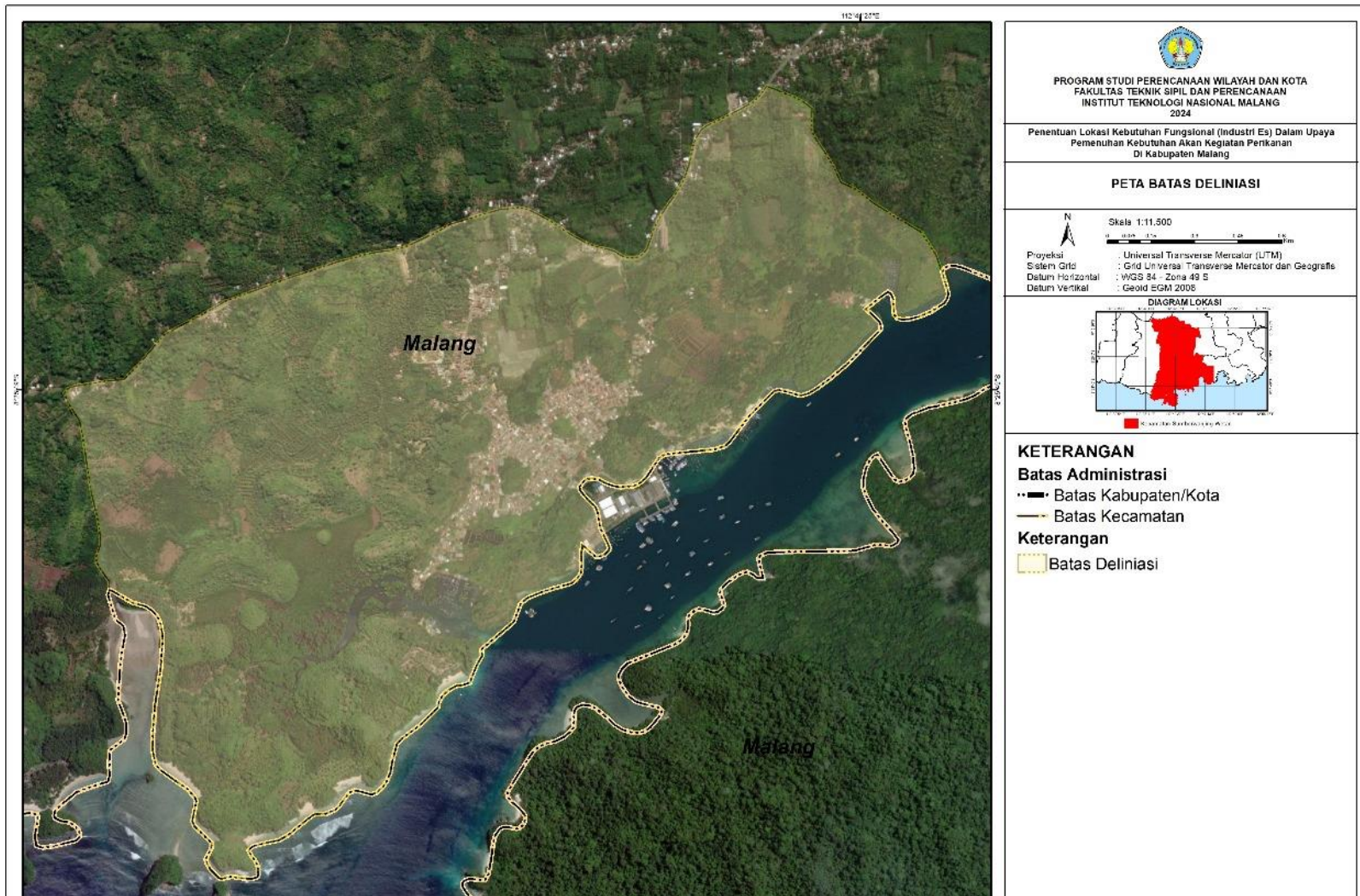
1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan penelitian ini masuk dalam lingkungan ilmu perencanaan wilayah dan kota, meliputi komposisi industri perikanan, industri es dan kriteria penentuan lokasi, faktor. berikut merupakan batasan-batasan masalah dalam pembahasan mengenai penentuan lokasi kebutuhan fungsional (industri es) dalam upaya pemenuhan kebutuhan akan kegiatan perikanan di Kabupaten Malang.

- Industri Es
Berkaitan dengan pembangunan pabrik es beserta luas lahan yang dibutuhkan
- Teori Penentuan Lokasi Industri Es
Berkaitan dengan variable Bahan Baku, Daerah Pemasaran, Infrastruktur dan Penggunaan Lahan

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi penelitian ini adalah keseluruhan Wilayah Administrasi Kabupaten Malang. Lokasi dipilih atas keberadaan kegiatan industri perikanan yang memiliki beberapa fasilitas perikanan seperti TPI (Tempat Pendarataan Ikan) Sendang biru, PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai) dan Cold Storage, serta potensi hasil perikanan tangkap yang cukup besar yang ada di Kabupaten Malang, dengan keberadaan fasilitas perikanan yang ada dan besarnya potensi perikanan yang dimiliki Kabupaten Malang masih kurang industri es sebagai fasilitas fungsional pemasok kebutuhan kegiatan industri perikanan. Adapun ruang lingkup penelitian ini di tunjukkan pada peta berikut ini:



Peta 1.1 Lokasi Penelitian

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Adapun keluaran dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Keluaran Penelitian

Berdasarkan output penelitian ini akan memberikan hasil/keluaran berupa lokasi yang sesuai untuk dilakukannya pembangun industri es sebagai fasilitas fungsional yang mendukung kegiatan industri perikanan di Kabupaten Malang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Untuk manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi lokasi yang sesuai untuk dilakukannya pengembangan/pembangunan industri es di Kabupaten Malang.
2. Sebagai bahan bagi peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup materi, ruang lingkup lokasi, manfaat penelitian juga sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas terkait dengan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi, mulai dari teori umum hingga teori pendukung dalam skripsi, serta mengkaji variabel dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait dengan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini mulai dari metode pengumpulan data sampai dengan metode analisa serta variabel-variabel yang telah dirumuskan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum wilayah penelitian dan memuat analisis dan pembahasan data / informasi serta pembahasan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran untuk penelitian.

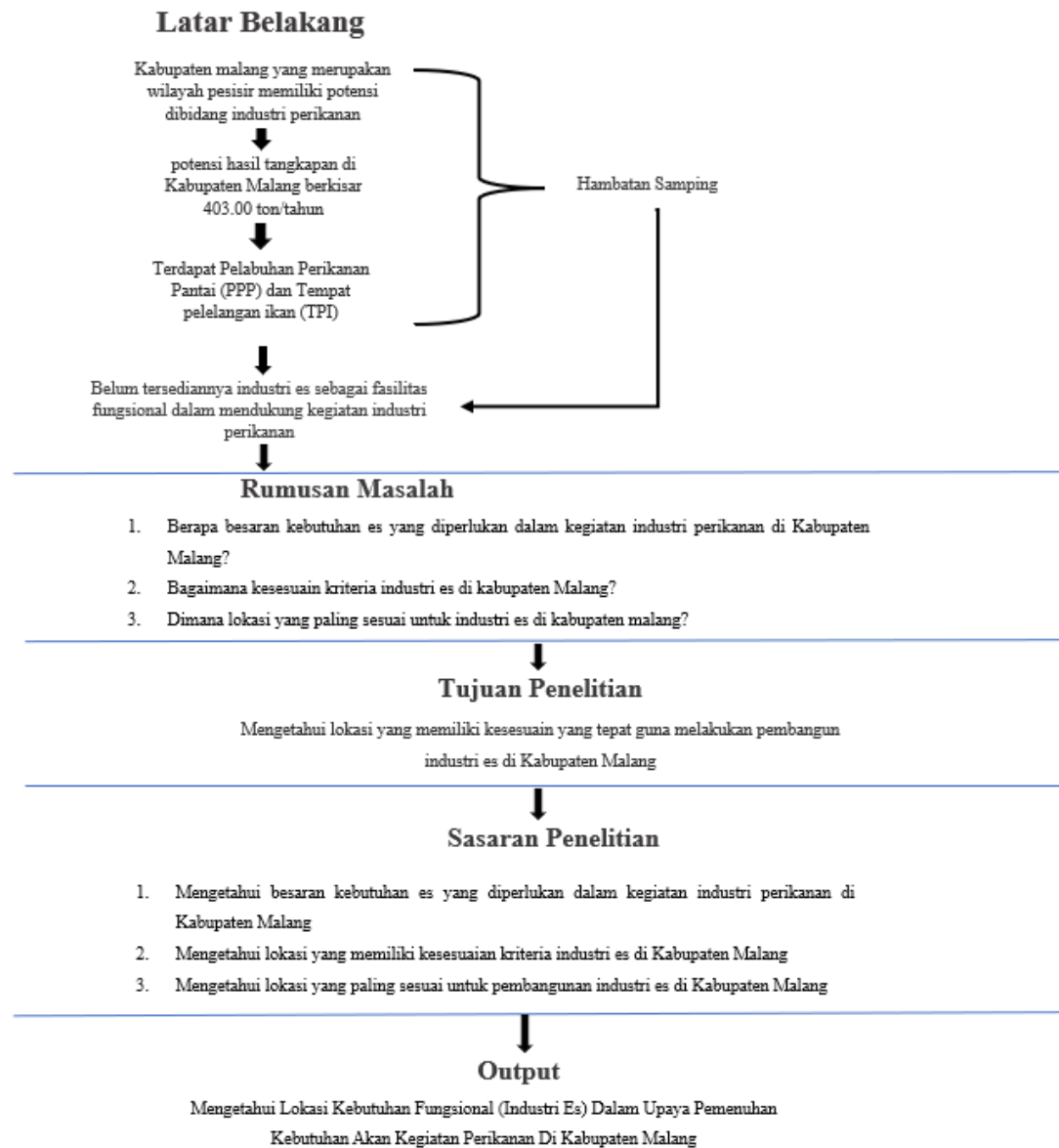
1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian “Penentuan Lokasi Kebutuhan Fungsional (Industri Es) dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Kegiatan Perikanan di Kabupaten Malang” menggambarkan alur analisis untuk menentukan lokasi industri es yang dapat mendukung kegiatan perikanan secara optimal.

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi potensi dan aktivitas perikanan di Kabupaten Malang yang membutuhkan ketersediaan es untuk menjaga kualitas hasil tangkapan. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan es berdasarkan jumlah produksi perikanan dan aktivitas pada tempat pendaratan ikan.

Setelah kebutuhan diketahui, dilakukan analisis kesesuaian lokasi dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti kedekatan dengan daerah pemasaran, ketersediaan bahan baku, ketersediaan infrastruktur (listrik dan jalan), serta kesesuaian dengan rencana tata ruang wilayah.

Hasil dari analisis tersebut digunakan untuk menentukan lokasi yang paling tepat bagi pengembangan industri es sehingga dapat memenuhi kebutuhan kegiatan perikanan secara efektif dan mendukung kelancaran distribusi hasil perikanan.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian